



MEMBANGUN BUDAYA DISKUSI DALAM KELUARGA UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Article history

Received: Juni 2021

Revised: Juni 2021

Accepted: Juni 2021

DOI: [10.35329/sipissangngi.v1i2.1978](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i2.1978)

^{1*}Fitriani, ¹Nurhuda, ¹Purba Andy Wijaya,

¹Ade In Inna, ¹Gunawan

¹Universitas Islam Riau

*Corresponding author

fitriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan proses mengajarkan pada anak tentang nilai-nilai dalam membentuk keperibadian. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter anak di lingkungan keluarga adalah melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan karakter dan berfikir kritis anak, yang dapat dilakukan orang tua melalui budaya diskusi keluarga. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Februari 2021, di SMPN 4 Rumbio Jaya, Kampar. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan 2 cara, yang pertama memberikan penjelasan kepada masyarakat, kedua melakukan sharing/diskusi dan tanya jawab. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan pentingnya menumbuhkan budaya diskusi dalam keluarga. Dengan melakukan diskusi, maka anak secara perlahan-lahan dapat belajar bagaimana cara menyelesaikan masalah dan memberikan solusi. Sehingga, secara tidak langsung diskusi mampu membiasakan anak untuk berfikir kritis.

Kata kunci: . *Diskusi, karakter, berfikir kritis*



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan merubah dan memperbaiki kurikulum. Pemerintah telah mengembangkan kurikulum yang berbasiskan pada karakter dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik yaitu kurikulum 2013. Lickona (2012) menjelaskan bahwa karakter merupakan sifat alami manusia dalam merespon suatu kondisi secara bermoral. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, keberibadian dan akhlak mulia. Tetapi, menumbuhkan karakter pada anak, bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, melainkan terdapat peran orang tua. Sehingga perlu terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru tentang perubahan karakter anak agar dapat dilakukan evaluasi (Fitriani, 2019).

Pendidikan karakter merupakan proses mengajarkan pada anak tentang nilai-nilai dalam membentuk keberibadian. Nilai-nilai keberibadian ini dapat berbentuk kejujuran, bertanggung jawab, adil, saling menghargai, peduli, dan kritis. Syarkawi (2011) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah mendorong atau membentuk anak yang baik. Pendidikan karakter dapat dikenalkan pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter anak di lingkungan keluarga adalah melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Roestyah (2002) menjelaskan bahwa dalam diskusi terjadi interaksi antara dua orang ataupun lebih, yang saling bertukar pikiran, informasi maupun memecahkan masalah. Sehingga, jika diskusi dilakukan dengan tepat dalam lingkungan keluarga, dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak. Dalam diskusi anak akan dibawa dengan masalah-masalah yang terjadi disekitar, hal ini menimbulkan keinginan anak untuk berfikir. Penyampaian dalam diskusi juga dapat mengajarkan anak memiliki karakter yang baik dalam menyampaikan pendapatnya.

Budaya dalam berdiskusi, seharusnya telah dipahami orang tua dan ditanamkan kepada anaknya semenjak kecil. Perkembangan dan penggunaan teknologi yang cepat, menjadikan anak memiliki kebebasan dalam mengaksesnya. Jika tanpa pantauan dan bimbingan orang tua, anak dapat menyalah artikan penggunaan teknologi tersebut. Hal ini dapat dihindari dengan cara berdiskusi antara orang tua dan anak, dengan saling berdiskusi tentu akan menciptakan sebuah lingkungan keluarga yang harmonis dan terbuka. Diskusi dengan anak dapat dilakukan orang tua dengan tanya jawab seputar keinginan anak. Orang tua dapat mengajukan ide dan gagasannya dan tentu mau menerima kritik dan penolakan anak. Arends & Kilcher (2010: 233) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir yang diarahkan untuk menganalisis argument tertentu, mengenali kesalahan dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti dan penilaian yang baik.

Berpikir kritis sangat penting bagi anak yang bertujuan agar anak mampu meningkatkan keaktifan dan menyelesaikan masalah (Ridwan Abdullah Sani, 2019). Dengan demikian, maka befikir kritis dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu anak mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu masalah, mampu membuat keputusan yang tepat, dapat melakukan analisis, dan menggali informasi berdasarkan fakta, mampu menarik kesimpulan dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dirasakan sangat penting untuk melakukan pengabdian ini, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas tentang pentingnya diskusi dalam keluarga untuk meningkatkan karakter dan berfikir kritis anak di Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kampar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan hari Senin tanggal 23 Februari 2021 pada pukul 09.00 WIB, yang bertempat di Sekolah SMPN 4 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pelaksanaan program dilakukan dengan 4 tahapan yaitu; 1) tahap observasi, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) pelaporan hasil. Tahap observasi

dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke SMPN 4 Rumbio Jaya untuk memperoleh informasi terkait kebiasaan siswa, serta meminta perizinan dari Kepala Sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim juga memberikan penjelasan tentang manfaat kegiatan ini.

Selanjutnya, tim melakukan rapat koordinasi dengan anggota dan membagi tugas masing-masing. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Tahapan terakhir adalah menyusun laporan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri 2, yaitu: 1) Penyampaian materi, dan 2) Diskusi serta tanya jawab, metode ini dilakukan guna memberikan umpan balik terhadap masyarakat, dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk lebih mengetahui hal-hal yang belum dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Hal-hal yang dilakukan yaitu membuat undangan tertulis untuk masyarakat. Dalam undangan tersebut juga terdapat himbauan untuk menggunakan masker saat mengikuti kegiatan. Selain membuat undangan, tim pengabdian juga berkoordinasi dengan pihak desa dan sekolah dalam mempersiapkan tempat serta peralatan-peralatan yang akan digunakan selama acara. Selanjutnya tim membagi tugas untuk mempersiapkan materi dan yang bertugas untuk menyampaikannya.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2021. Acara berjalan dengan lancar tanpa memiliki hambatan yang berarti. Kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB, dimulai dengan mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Acara dibuka oleh mahasiswa sebagai pemandu acara yaitu Ade In Ina, yang selanjutnya diisi kata sambutan, dan diteruskan dengan penyampaian materi tentang budaya diskusi, karakter dan berfikir kritis.

Tabel 1. Susunan acara

Waktu	Acara
08.30-09.00 WIB	Mengisi daftar hadir
09.00-09.15 WIB	Pembukaan
09.15-09.30 WIB	Kata sambutan
09.30-11.30 WIB	Penyampaian materi
11.30 WIB	Penutup

Kegiatan dimulai dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya membangun budaya diskusi dalam keluarga, serta keterkaitannya dengan pembentukan karakter dan berfikir kritis pada anak. Penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 2 jam yang dimulai pukul 09.30 WIB sampai pukul 11.30 WIB.



Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Materi

Beberapa point dari materi yang disampaikan pada masyarakat yaitu: agar dapat menumbuhkan karakter pada anak, maka seluruh keluarga ataupun masyarakat perlu melakukan beberapa hal, seperti:

1) Mencontohkan langsung

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan anak tentang teori menjadi orang baik, namun juga prakteknya secara langsung. Misalnya, orang tua memberikan contoh sikap peduli pada sesama dengan menjenguk dan mendoakan tetangganya yang sedang sakit. Anak sangat cepat belajar dari meniru orang di dekatnya. Ketika ia lebih sering melihat hal-hal baik, maka karakter anak juga kemungkinan besar akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya.

2) Memberi tugas

Memberi tugas pada anak di rumah, dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri mereka. Tugas ini juga bisa membuat anak merasa tanggung jawab, berpikir kritis, dan lain-lain tergantung tugas yang diberikan oleh orang tua/keluarga.

3) Menanamkan kebiasaan

Membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik dapat membentuk keperibadian anak memiliki karakter. Oleh sebab itu, orangtua harus mengajarkan anaknya untuk mengetahui hal yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan sesuatu dengan baik.

Selain membiasakan agar memiliki karakter yang baik, orang tua juga perlu melakukan diskusi dengan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1) Membiasakan anak untuk melihat permasalahan di lingkungan terdekat, yang diarahkan pada hal positif.

2) Memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berpendapat.

3) Secara rutin/terjadwal dalam melakukan diskusi.

Anak yang telah terbiasa melakukan diskusi dan memiliki karakter, secara tidak langsung dapat menumbuhkan sifat berfikir kritis. Susanto (2013) juga menyatakan bahwa berfikir kritis merupakan kegiatan tentang suatu ide yang berhubungan dengan masalah yang diberikan. Berfikir kritis juga dapat meningkatkan seorang anak menjadi lebih berkualitas (Nurmalasari, 2016). Ciri-ciri anak yang memiliki berfikir kritis antara lain:

1. Mampu berpikir secara logis dalam menanggapi dan menyikapi masalah.
2. Mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah.
3. Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada.
4. Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar.

Selama pemateri menyampaikan materinya, banyak masyarakat yang antusias mendengarkan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memberikan pertanyaan kepada pemateri. Beberapa kendala yang dirasakan tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan adalah: Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan pagi hari, menyebabkan masyarakat ada yang tidak dapat hadir dikarenakan memiliki kesibukan dan pekerjaan tersendiri.

4. SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti.
- b. Masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, yang dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan diskusi dan karakter dalam keluarga.

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk masyarakat sebagai berikut:

- a. Orang tua sebaiknya secara bertahap mengajak anak untuk berdiskusi. Diskusi ini dapat dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu sesuai dengan usia dan perkembangan anak.
- b. Mengajak anak dalam mengambil keputusan, agar anak terbiasa untuk berfikir kritis, bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: becoming an accomplished teacher*. New York: Routledge.
- Fitriani. (2019). *The implementation of character education in social studies*. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosce-icsmc-18/125909973>.
- Lickona. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmalasari, A.L., Jayadinata, A.K., & Maulana. (2016). Pengaruh strategi predict observe explain berbantuan permainan tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1):181-190.
- Ridwan Abdullah Sani. (2019). *Cara membuat soal HOTS*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Roestyah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Syarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.